



ANALISIS SISTEM AGRIBISNIS AYAM BROILER POLA KEMITRAAN DI KECAMATAN STM HILIR KABUPATEN DELI SERDANG

Media Agus Kurniawan*¹, Alfath Rusdhi² dan Iqal Fachrozi³
Program Studi Peternakan, Universitas Pembangunan Pancabudi
medyaagus049@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research are to know of broiler chicken agribusiness system and its income plasma breeders. That data obtained on analyzed kualitatif descriptive and kuantitatif descriptive. Research is done at husbandry of Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang. Based on the research in know that the laying chicken farm in STM is an agribusiness system involving agribusiness subsystem ranging from upstream to downstream, including supporting subsystem. The level of income in agribusiness chicken broiler in STM Hilir reached R / C ratio of 1.19 and included a profit categories.

Keywords : *Agribusiness, Partnership, Broiler chicken*

PENDAHULUAN

Industri perunggasan di Indonesia hingga saat ini berkembang sesuai dengan kemajuan perunggasan global yang mengarah kepada sasaran mencapai tingkat efektifitas (produktivitas) dan efisiensi usaha yang optimal, namun upaya pembangunan industri perunggasan tersebut masih menghadapi tantangan global yang mencakup kesiapan daya saing produk, utamanya bila dikaitkan dengan lemahnya kinerja penyediaan bahan baku pakan yang merupakan 60-70 % dari biaya produksi, karena sebagian besar masih sangat tergantung dari impor (Haryono, 2013).

Menurut Fanani (2013), broiler merupakan jenis ayam unggulan hasil persilangan dari bangsa - bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, dalam memproduksi daging. Sebagaimana diketahui broiler merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat bila dibandingkan dengan ternak potong lainnya.

Hal inilah yang mendorong sehingga banyak peternak yang mengusahakan peternakan broiler. Perkembangan tersebut didukung oleh semakin kuatnya industri hulu seperti perusahaan pembibitan (*Breeding Farm*), perusahaan pakan ternak (*Feed Mill*), perusahaan obat hewan dan peralatan peternakan, serta industri hilir berupa pengolahan daging ayam (nugget, sosis, abon dll) Peranan ayasm broiler sangat penting dalam ikut memenuhi kebutuhan masyarakat akan daging sebagai bahan pangan yang bergizi, hal ini mengingat populasi ayam tersebut yang cukup besar dan pemeliharaannya hampir berada di seluruh pelosok tanah air.

Meningkatnya permintaan daging ayam memerlukan sistem produksi yang melibatkan pemilik modal dan masyarakat, kaitan antara dua komponen ini muncul karena adanya ketimpangan pada penguasaan sumber daya ekonomi. Di satu pihak tersedia modal dan teknologi, akan tetapi kekurangan tenaga kerja dan lahan, sedangkan pihak lain tersedia tenaga manusia dan tersedia lahan akan tetapi penguasaan terhadap modal dan teknologi kecil. Untuk menangani ketimpangan tersebut diperlukan suatu bentuk usaha yang dapat mendekatkan mereka, yaitu kemitraan dengan tujuan saling memperoleh manfaat. Anjuran pihak pemerintah kepada masyarakat industri sarana produksi ayam pedaging untuk bermitra dengan masyarakat pedesaan dapat menimbulkan dilema.

Satu sisi kemitraan merupakan salah satu jalan untuk mengatasi kurangnya sumber daya (modal, teknologi dan sumber daya manusia) dalam pengembangan sub sektor



peternakan, akan tetapi disisi lain kemitraan yang selama ini diterapkan telah menimbulkan beberapa permasalahan, diantaranya :

1. Gejala ketergantungan yang cukup besar pada pihak plasma terhadap inti atau petani peternak terhadap perusahaan pengelola.
2. Posisi tawar menawar yang lemah dari pihak plasma terhadap inti.
3. Sistem distribusi dan pemasaran sarana distribusi ayam pedaging tidak selalu dapat diterima oleh masyarakat pedesaan.
4. Diperlukan kesiapan yang memadai dari peternak skala kecil dalam berhadapan dengan pasar produk ayam pedaging.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian tentang Analisis Sistem Agribisnis Ayam Broiler Pola Kemitraan dilaksanakan di Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatra Utara. Kecamatan STM Hilir memiliki luas 190,50 Km², yang terdiri dari 15 desa dan 80 dusun, STM Hilir beriklim sedang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2017.

Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus (*case study*), yaitu dengan survey dan pengamatan langsung ke lapangan. Penelitian studi kasus adalah metode studi eksploratif dan analitis yang mendalam mengenai kasus tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisir mengenai kasus tersebut.

Keuntungan dari metode ini adalah analisisnya lebih detail sehingga dapat menjawab kenapa suatu kejadian dapat terjadi dan dapat menemukan hubungan yang tidak terduga sebelumnya. Tahapannya adalah dengan menentukan responden, membuat kuisioner, mengedarkan kuisioner, mengolah data, membuat laporan penelitian.

Metode Dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi lapangan dan studi kepustakaan.

1. Studi lapangan (*field reaserch*): untuk memperoleh data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara lansung dari sumber data, baik melalui pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), maupun hasil pengukuran langsung lainnya.
2. Studi kepustakaan (*library reaserch*) : untuk memperoleh teori-teori dan/atau data sekunder yang relevan dengan permasalahan yang diteliti/dikaji. Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian atau data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber-sumber lain misalnya buku-buku dan lembaga-lembaga terkait.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara diskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan data yang tersaji dalam bentuk tabel angka-angka, kemudian melakukan uraian dengan menggunakan rumus-rumus ekonomi berdasarkan tujuan penelitian sehingga dapat memberikan gambaran realitas yang ditemukan dari penelitian ini (Soekartawi, 2011).

Kegunaan analisis antara lain untuk mengevaluasi kelayakan usaha pemeliharaan broiler pola kemitraan. Analisis pola kemitraan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui :



1. pendapatan peternak digunakan rumus (Zulian, 2011):

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : pendapatan usaha ternak (produksi/Rp)

TR : total penerimaan (total revenue/Rp)

TC : total biaya (total cost/Rp)

2. Rumus Menghitung Biaya Produksi

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Biaya Total

FC : Biaya Tetap

VC : Biaya Variabel. (Nirwana, 2011)

3. Menghitung R/C Ratio

Usaha dikatakan layak apabila angka R/C ratio-nya lebih besar dari 1 (Sugiarto, 2015).

$$R / C \text{ Ratio} = \frac{\text{total penerimaan}}{\text{biaya produksi}}$$

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini memusatkan perhatian pada penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Dalam hal ini, penelitian mengangkat data yang akurat dan faktual. Unit analisisnya adalah agribisnis ayam broiler di Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang. Adapun objek penelitiannya difokuskan pada sistem agribisnis dan tingkat pendapatan yang diperolehnya.

Menurut Nasir, M., (2011) penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *Purposive Sampling* dengan pertimbangan yaitu lokasi penelitian merupakan sentra daerah pengembangan usaha peternakan ayam pedaging dengan pola kemitraan perusahaan pengelola, sehingga dapat diperoleh sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Sampel adalah petani peternak yang akan dijadikan responden, adapun penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling (Judgmental Sampling)* dengan cara memilih beberapa kemitraan yang ada di Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatra Utara dan menjadikan peternak anggota kemitraan menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini sampel ditetapkan pada 2 desa dengan pola kemitraan yang memiliki jumlah populasi tertinggi di antara desa lainnya.

Pengambilan data sekunder dengan cara mendatangi Badan Pusat Statistik Sumatra Utara untuk melihat jumlah populasi ayam broiler yang ada di Kecamatan STM Hilir. Untuk penelitian digunakan kuesioner dan wawancara sebagai alat bantu untuk mengambil data primer.

Parameter Yang Diamati

1. Biaya Produksi.

Perhitungan biaya tetap meliputi penjumlahan biaya kandang, peralatan, dengan menghitung jumlah penyusutannya. Sedangkan biaya variabel (*variable cost*) disebut juga biaya operasi, biaya ini selalu berubah tergantung pada besar kecilnya produksi. Biaya variabel meliputi biaya pakan, biaya pembelian bibit, dan biaya vitamin dan obat-obatan, upah tenaga kerja.

Rumus Menghitung Biaya Produksi :

$$TC = FC + VC$$



Biaya Total = Biaya Tetap + Biaya Variable (Nirwana, 2011).

2. *Revenue Cost Ratio (R/C)*

Metode analisis ini merupakan angka banding antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan pada suatu usaha. Usaha dikatakan layak apabila angka R/C ratio-nya lebih besar dari 1 (Sugiarto, 2015).

$$R / C \text{ Ratio} = \frac{\text{total penerimaan}}{\text{biaya produksi}}$$

3. **Pendapatan**

Pendapatan adalah seluruh penerimaan uang yang diperoleh dari penjualan produk suatu kegiatan usaha. Penjualan ternak hidup, karkas, pupuk merupakan komponen pendapatan (Sutama, 2012).

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : pendapatan usaha ternak (produksi/Rp)

TR : total penerimaan (total revenue/Rp)

TC : total biaya (total cost/Rp)

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Sistem Agribisnis

Sebagai bagian dari sebuah bangunan agribisnis, usaha ayam broiler di Kecamatan STM Hilir memiliki keterkaitan dengan subsistem agribisnis lainnya seperti :

1. **Subsistem Agribisnis Hulu**
Subsistem agribisnis hulu ayam broiler pola kemitraan yang ada di Kecamatan STM Hilir yang terlibat dalam pengadaan sarana dan prasarana produksi, baik lahan, kandang, pembibitan, pakan ternak, obat-obatan, vaksin, tenaga kerja, termasuk peralatan peternakan adalah perusahaan kemitraan itu sendiri, sedangkan penyediaan lahan dan proses pemeliharaan dilakukan oleh peternak.
2. **Subsistem Agribisnis Onfarm**
Meleputi keseluruhan aktivitas yang berkaitan langsung dengan proses budidaya ataupun produksi ayam broiler dan menggunakan sarana produksi ternak dari subsistem agribisnis hulu. Aktivitas yang berkaitan langsung dengan proses produksi ayam broiler meliputi aktifitas pemeliharaan yaitu pemberian pakan, vaksinasi, pemanasan, pengobatan.
3. **Subsistem Agribisnis Hilir**
Ini meliputi aktivitas-aktivitas distribusi dan pengolahan produk yang dihasilkan oleh subsistem onfarm. Pada subsistem agribisnis hilir, aktivitas diawali dengan proses pasca panen, pengolahan ayam broiler serta pemasaran, semua proses ini diserahkan kepada perusahaan.
4. **Subsistem Penunjang**
Subsistem yang mendukung dan berperan langsung terhadap seluruh kegiatan yang ada pada subsistem hulu, subsistem onfarm, dan subsistem hilir. Subsistem penunjang terdiri dari aktivitas-aktivitas yang dijalankan oleh lembaga-lembaga penunjang seperti penyuluhan dan penelitian.

Biaya Produksi

Adapun biaya produksi pada peternakan ayam broiler di Kecamatan STM Hilir sebagai berikut :

1. **Biaya Tetap (FC)**



Biaya penyusutan kandang merupakan komponen biaya tetap tertinggi yang dikeluarkan peternak selama produksi. Perhitungan nilai penyusutan kandang dilakukan dengan membagi biaya yang dibutuhkan untuk pembuatan kandang dengan periode pemakaian kandang tersebut. Peternakan ayam broiler di Kecamatan STM Hilir terlihat bahwa skala usaha 20.620 ekor memiliki biaya penyusutan Rp 3.703.703, dan skala 35.500 ekor, biaya penyusutannya mencapai Rp 5.625.000 jadi, semakin besar skala usaha yang dimiliki maka semakin besar biaya penyusutannya, sama juga dengan penyusutan peralatan semakin banyak populasi ayam broiler, maka jumlah peralatan pun semakin banyak diperlukan, sehingga total biaya penyusutan semakin besar.

2. Biaya Variabel (VC)

Yang termasuk dalam komponen biaya variabel untuk usaha peternakan ayam broiler antara lain bibit (DOC), untuk menentukan biaya DOC tergantung dari harga/ekor dan jumlah populasi ayam, biaya yang dikeluarkan peternak untuk skala usaha 14.500 ekor dengan harga Rp 6.500/ekor adalah Rp 94.250.000, dan skala 35.500 ekor dan harga Rp 5.000/ekor adalah Rp 117.500.000.

Pakan merupakan hal yang sangat penting dan lebih penting lagi adalah harga dari pakan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (2001), yang menyatakan bahwa biaya variabel terdiri dari biaya bibit ayam yang persentasenya antara 10 – 16% dari total biaya produksi, biaya kesehatan dalam kondisi normal persentasenya hanya 1 – 2%, serta biaya pakan persentasenya 70 – 80% dari total biaya produksi. Dengan demikian keberadaan pakan sangat mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan ayam broiler. Untuk skala usaha 14.500 ekor menghabiskan 29.000 Kg pakan/priode (580 karung) dengan harga Rp 330.000/goni jadi biaya yang dibutuhkan Rp 191.400.000, skala usaha 35.500 ekor menghabiskan 71.000 kg pakan/priode (1420karung) harga Rp 330.000 total biaya Rp426.000.000.

Untuk memperoleh hasil ayam broiler yang menguntungkan, maka salah satu cara yang harus dilakukan dengan memperhatikan kondisi kesehatan ayam yang dipelihara. Pencegahan secara cepat dan tepat dapat menghindarkan kemungkinan terserang penyakit bagi broiler. Salah satu tindakan pencegahan penyakit yang dilakukan yaitu melakukan vaksinasi guna menciptakan kekebalan tubuh terhadap virus yang dapat menular. Di sebagian peternakan sudah melakukan vaksin awal dari perusahaan masing-masing yang bertujuan untuk pencegahan virus lebih awal. Biaya vaksin selama 1 priode untuk skala usaha 14.500 ekor adalah Rp 450.000, dan skala usaha 35.500 ekor adalah Rp 1.230.000.

Pada usaha peternakan ayam broiler, kebutuhan listrik digunakan sebagai penerangan serta menghangatkan tubuh ayam broiler pada malam hari saat udara dingin dan juga penggerak dinamo untuk air. listrik salah satu penunjang peningkatan produktivitas usaha peternakan, besarnya biaya tergantung pemakaian tiap bulannya. Adapun biaya listrik yang dikeluarkan peternak di Kecamatan STM hilir untuk skala usaha 14.500 ekor menghabiskan biaya Rp 1.000.000/priode, skala usaha 35.500 ekor dengan biaya Rp 1.750.000/priode.

Kebutuhan tenaga kerja pada usaha ternak ayam broiler juga penting. Hal ini disebabkan karena pada usaha ternak ayam broiler tenaga kerja sibuk pada waktu waktu tertentu, yaitu pada saat pemberian pakan, membersihkan dan pengawasan di malam hari jika perlu. Adapun biaya tenaga kerja yang dikeluarkan peternak di Kecamatan STM hilir untuk setiap orangnya berbeda – beda tergantung pada peternak nya. Untuk responden 1 sebesar Rp 3.000.000/2 orang pekerja, dan untuk responden 5 sebesar Rp 12.800.000/8 orang tenaga kerja

3. Total Biaya (TC)

Menunjukkan bahwa dari total biaya produksi tersebut, biaya variabel merupakan biaya yang paling besar dikeluarkan oleh peternak dalam masa satu periode produksi dibandingkan dengan biaya tetap. Biaya variabel merupakan komponen biaya terbesar karena berkaitan



dengan jumlah skala usaha atau jumlah ternak yang dipelihara peternak dimana semakin tinggi jumlah ternak makin tinggi juga biaya variabel yang dikeluarkan. Terlihat pada responden 1 biaya tetap yang dikeluarkan Rp 5.642.578 dan biaya variabel Rp 290.100.000, responden 5 biaya tetap Rp 11.911.250 dan biaya variabel Rp 558.404.050.

Analisa R/C Ratio

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisa R/C ratio peternakan ayam broiler di Kecamatan STM hilir masih layak untuk dikembangkan, sebab nilai R/C ratio > 1 . Hal ini sesuai dengan pendapat Kusumastuti (2013) bahwa suatu usaha masih layak untuk dilanjutkan apabila memiliki nilai R/C ratio lebih dari 1 maka usaha peternakan ayam broiler tersebut memiliki peluang keuntungan yang semakin meningkat (Soekartawi, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian nilai R/C ratio tertinggi dicapai pada responden 4 - 5 sebesar 1,42 dan terendah pada responden 1 sebesar 1,19 rendahnya nilai R/C ratio pada responden 1 disebabkan karena tingginya total biaya, selisih antara penerimaan dan biaya sangat tipis. Tingginya total biaya ini disebabkan dari tingginya harga DOC. Total biaya yang tinggi akan berakibat pula terhadap nilai R/C ratio yang dihasilkan sebab nilai R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya.

Hasil Produksi (Pendapatan)

Adapun besarnya pendapatan peternak di Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deliserdang. Pada setiap responden pendapatannya cukup tinggi, walaupun terdapat variasi yang disebabkan oleh tingkat skala usaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Gusasi dan Saade (2015) bahwa perbedaan pendapatan pada setiap tingkatan skala usaha sangat nyata sehingga manfaat dan keuntungan dapat diperoleh pada skala usaha yang lebih besar.

KESIMPULAN

Peternakan ayam broiler yang berada di Kecamatan STM hilir layak dikembangkan secara ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi terendah terlihat pada responden 6 sebesar Rp 231.900.728, dan biaya produksi tertinggi terlihat pada responden 5 sebesar Rp. 558.404.050.

Pendapatan terendah ada pada responden 6 sebesar Rp 68.105.447, dan pendapatan tertinggi ada pada responden 5 sebesar Rp 236.808.250. Analisa R\C ratio terendah pada responden 1 dan 2 sebesar Rp. 1.27, dan tertinggi responden 4 dan 5 sebesar Rp. 1,42.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. Provinsi Sumatra Utara, 2012-2015
- Cayati, M. Ufrani. 1997. *Analisis Pendapatan Usahatani Ayam Broiler di Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem (Skripsi)*. Denpasar: Fakultas Peternakan Universitas Udayana.
- Daniel, M. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Peternakan*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- El-kabumaini, N. dan Tjetje, S, R. 2013. *Yuk, beternak ayam pedaging dan petelur*. Puri Pustaka. Bandung.
- Fanani, Z., 2013. *Evaluasi Usaha Peternakan Ayam Pedaging di Kabupaten Malang*, Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang.
- Franky Z. 2014. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 tahun 1997 Tentang Kemitraan*.
- Galeriukm. 2012. Pola kemitraan untuk menjamin keberlangsungan bisnis ternak. <http://galeriukm.web.id/unit-usaha/peternakan/pola-kemitraan-untuk-menjamin-keberlangsungan-bisnis-ternak>.



- Gusasi, A dan Saade, M.A 2012. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Ternak Ayam Potong pada Skala Usaha Kecil. *Jurnal Agrisistem*, Juni 2012 Vol 2 No.1.
- Hafsah, M. J. 2000. *Kemitraan Usaha, Konsep dan Strategi*. Cetakan kedua. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Haryono, D., 2013, *Organisasi Produksi Usaha Ternak Ayam Pedaging Pola Kemitraan dan Non Kemitraan di Kecamatan Mojo warno Kabupaten Jombang*, Fakultas Peternakan UB. Malang.
- Ibrahim, H.M. Yacob. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Kamil, M. 2013. *Strategi kemitraan dalam membangun pnf melalui pemberdayaan masyarakat. Badan Peneliti dan Pengembangan. Bandung.*
- Nasir, M., 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nirwana, M. 2011. *Rahasia suka memelihara ayam broiler di daerah tropis*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Putra, A., Ismail, D., & Lubis, N. (2018). Technology of Animal Feed Processing (Fermentation and Silage) in Bilah Hulu Village, Labuhan Batu Regency. *Journal of Saintech Transfer*, 1(1), 41-47
- Rahardi, 2012. *Analisis pendapatan ayam broiler*. Kanisius. Jakarta
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2001. *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Pengantar*. Jakarta: LPFE – UI.
- Rasyaf, M. 2013. XXIV. *Beternak ayam pedaging*. Penebar Swadaya. Depok.
- Saragih. 2001. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis pertanian*. Kumpulan Pemikiran, Diedit oleh R.
- Sitepu, S. A. (2018). Peranan Faktor Faktor Produksi Terhadap Usaha Ternak Sapi Potong Di Dusun I Desa Kelambir V Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. *JASA PADI*, 2(02), 33-36.
- Soekartawi. 2011. *Analisis usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sudjana, 2013. *Metode Statistik*. Tarsito. Bandung.